
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIDUAORI**

Linismawati Laia

Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
FKIP Universitas Nias Raya
(linismawatilaia@gmail.com)

Abstrak

Permasalahannya terletak pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah agardapat mengetahui penerapan model pembelajaran team kuis agardapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negri 1 Sidhuaori. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 18 orang, dan hasil belajar siswa sebagai berikut: Pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,83 poin, dan tingkat ketuntasan sebesar 44,44%, dan pada Siklus II rata-rata belajar siswa. hasilnya adalah 60,83 poin, dan tingkat penyelesaiannya adalah 44,44%.Tingkatnya adalah 44,44%. ' Hasil belajar meningkat menjadi 76,94 dan tingkat ketuntasan 100%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran team kuis agardapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negri 1 Sidhu Aori. Para peneliti telah memberikan beberapa saran, antara lain: Siswa hendaknya lebih berani untuk bisa mengemukakan pendapat dan bertanya kepada teman dan gurunya, sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru perlu lebih cermat untuk bisa memilih variasi penerapan model pembelajaran yang membantu mengembangkan potensi siswa. Sekolah hendaknya memberikan bimbingan kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seperti model pembelajaran kuis tim, agar pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat tercapai dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan penelitian praktik kelas ini sebagai model penelitian agardapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya khazanah.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Team Quiz; hasil belajar; materi pembelajaran PPKn*

Abstract

The problem with this study is that students' learning activities and learning outcomes tend to be low. The objective of the study is to determine the application of Team Her Quiz Learning Model to improve learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education in Class VIII of SMP Negri 1 Sidhu Aori. This study uses classroom style action research. The study subjects were 18 students of class VIII, and the students' learning outcomes were as follows: In Cycle I, the average student learning outcome was 60.83 points, and the completion rate was 44.44%, and in Cycle II, the average student learning outcome was 60.83 points, and the completion rate was 44.44%. The rate was 44.44%. 'The learning outcome was 76.94 points and the completion rate was 100%. . The

conclusion of the study is to apply the team quiz learning model to improve the learning outcomes of Pancasila and citizenship education for class VIII in SMP Negeri 1 Sidhu Aori. Researchers have made several suggestions, including: Students should be more courageous in expressing their opinions and asking questions to their friends and teachers, so that interaction between students and teachers will occur and learning will be more active. Teachers need to be more careful in choosing variations in the application of learning models that help develop students' potential. Schools should provide teachers with guidance on the use of active and fun learning models, such as the team quiz learning model, to enable active and fun learning and best achieve learning objectives. Future researchers should further develop this classroom practice research as a research model to improve the quality of learning and enrich the body of knowledge in the field of education.

Keywords: *Team Quiz Learning Model; learning outcomes; Civics learning materials*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik dapat diperoleh hal-hal baru dan dimanfaatkan agardapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang unggul, maka pasti mampu mengembangkan negara tersebut menjadi bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu, setiap negara harus memiliki pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan diatur untuk bisa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan agardapat mengembangkan keterampilan, membantu membentuk watak dan peradaban bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, bercirikan taqwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa, karuniai kami manusia yang berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi pendidikan di atas, maka proses pendidikan dapat diartikan bertujuan

agardapat meningkatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pengembangan sikap dan nilai untuk bisa rangka pendidikan dan pengembangan diri. siswa. Seiring berjalannya waktu, pendidikan senantiasa mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan mencakup berbagai faktor seperti kompetensi guru dan kualitas tenaga pengajar, kualitas pengajaran, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas manajemen pendidikan termasuk perubahan yang lebih inovatif untuk bisa proses pembelajaran. Masu. Belajar dan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan untuk bisa dunia pendidikan khususnya di sekolah. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, siswa tidak mungkin dapat mencapai tujuannya. Segala aktivitas sehari-hari memerlukan ilmu yang hanya dapat diperoleh melalui belajar. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan upaya agardapat memandu proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran

adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar untuk bisa suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan ilmu dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang dirancang agar dapat membantu siswa belajar dengan sukses. Suasana dimana seluruh siswa diberikan kesempatan yang luas agar dapat mengutarakan pendapatnya dan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai perkembangan dan kemungkinan pribadinya. Hal ini sangat penting karena pendidik juga merupakan pemimpin yang harus memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengemukakan pikiran dan pendapatnya serta menjawab secara terbuka berbagai pertanyaan dan kebutuhan siswa. Untuk bisa proses pembelajaran, guru dituntut mempunyai kemampuan menciptakan dan menciptakan situasi dimana siswa dapat bekerja secara aktif dan kreatif. Dengan memperkenalkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan aktivitas siswa, sistem ini bertujuan agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah berpusat pada aktivitas siswa.

Model pembelajaran adalah suatu desain pembelajaran yang bertujuan agar dapat memperlancar proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik adalah yang dapat memperlancar aktivitas belajar siswa, karena model pembelajaran merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Agar dapat itu guru harus memahami betul materi yang diajarkannya

dan memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat mengajarkan materi tersebut sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Cara lain agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas PKN adalah dengan menggunakan model pembelajaran team kuis. Model pembelajaran kuis tim adalah pembelajaran dengan lebih banyak aktivitas siswa agar dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang berbeda agar dapat didiskusikan dan dipelajari selama proses pembelajaran di kelas, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman agar dapat memperuntuk bisa pemahamannya, Siswa dapat meningkatkan materi pembelajarannya. Model pembelajaran kuis tim adalah pembentukan kuis kelompok. Setiap kelompok harus bersaing dan bekerja sama agar dapat menjawab pertanyaan. Agar dapat memperoleh kesempatan mencapai hasil belajar yang maksimal, setiap individu harus termotivasi agar dapat memenangkan kompetisi beregu untuk bisa kuis dan berkompetisi untuk bisa olahraga. Berdasarkan observasi awal di Kelas VIII SMP Negeri 1 Siduaori rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa rendah atau kurang optimal dan tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sehingga mengakibatkan aktivitas siswa kurang baik. Rendah karena proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya berdasarkan teori dan tidak diterapkan model pembelajaran atau media baru agar dapat melibatkan siswa untuk bisa pembelajaran. Karena guru tidak melibatkan siswa untuk bisa proses pembelajaran, siswa cenderung bosan dan gelisah serta membuat keributan selama

pelajaran berlangsung. Hal ini mengurangi pemahaman siswa terhadap pembelajarannya dan menghalangi mereka memperoleh pemahaman konseptual terhadap konten. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran dianggap efektif, dan penerapan model pembelajaran team Quiz dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, menarik, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz agar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.

Tujuan penelitian adalah agar dapat mengetahui penerapan model pembelajaran team kuis agar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidhuauri. Belajar juga merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang agar dapat mempelajari atau menguasai sesuatu yang akan membantu mereka meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial. Cronbach menyatakan untuk bisa Riyanto (2010: 5): "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman." Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan; Jadi perubahan tingkah laku dilihat dari kedua sudut pandang. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Menurut Komalasari (2010: 3), "Pembelajaran adalah pembelajaran yang direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat membantu siswa dan

peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses yang membimbing siswa." Kata-kata: Belajar mempengaruhi proses yang memungkinkan siswa belajar secara tepat. Menurut Trianto (2009: 17), "Pembelajaran pada hakikatnya adalah kesadaran guru untuk bisa mengajar siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses sebab-akibat. Di Impact, guru adalah guru dan siswa adalah agen utama pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa persiapan yang dirancang guru membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya karena pembelajaran merupakan persiapan yang dirancang guru agar dapat memberikan informasi kepada siswa. Model pembelajaran team kuis merupakan model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa tim. Setiap siswa untuk bisa tim bertanggung jawab agar dapat mempersiapkan kuis jawaban singkat, sementara anggota tim lainnya meluangkan waktu agar dapat meninjau catatan mereka. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif menyampaikan pemahaman dan memberikan hasil. Mereka saling bertanya dan menjawab, dan setelah materi selesai dilanjutkan dengan permainan kuis atau tebak-tebakan. Apa Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah keadaan seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu untuk bisa jangka waktu tertentu dengan mengadakan tes prestasi belajar siswa. Menurut Sanjaya (2009: 13), "Hasil pembelajaran berkaitan dengan kinerja perolehan keterampilan sesuai dengan tujuan tertentu yang direncanakan". Hasil

belajar sering kali dijadikan ukuran pertama atas prestasi siswa yang dicapai melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2010: 7), "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek dari potensi manusia." Hal ini disebabkan karena hasil belajar di atas diartikan oleh para ahli pendidikan sebagai sesuatu yang dilihat. komprehensif, bukan terfragmentasi atau terisolasi. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari keaktifan siswa untuk bisa mewujudkan keterampilan yang dimilikinya selama proses belajar mengajar, baik dari segi perubahan perilaku maupun integritas keterampilan. Hasil belajar seorang siswa dapat ditentukan oleh tingkat pencapaian isi pembelajaran di sekolah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu jenis penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru. Menurut Arikunto, Suchardjono, dan Supardi (2009: 2), "Penelitian tindakan kelas (PTK) tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga tentang bagaimana tindakan yang dilakukan meningkatkan hasil. meningkatkan layanan pendidikan untuk bisa konteks pembelajaran di kelas dan/atau cara strategis agar dapat meningkatkannya (Arikunto, Suchardjono, Supardi, 2009: 106). Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan kelas (PTK) dengan dua siklus (Arikunto, Suchardjono, Supardi, 2009: 16). Berikut penjabarannya :

1. Perencanaan (Planning) Berikut yang perlu anda rencanakan pada tahap ini. Guru memutuskan bagian mana dari materi yang akan diajarkan. Merancang dan membuat Rencana Kinerja Pembelajaran (RKP) agar dapat materi yang ditentukan. c Menetapkan peran guru

Pancasila dan PKN sebagai pengamat. d. Mengembangkan alat tes hasil belajar dan lembar observasi siswa serta kegiatan penelitian. 2. Tindakan Guru (penelitian) akan melakukan tindakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran team Quiz berdasarkan rencana yang telah dibuat di atas. a Pilihlah topik yang dapat dijabarkan untuk bisa tiga bagian. SM Bagiilah siswa menjadi tiga kelompok: A, B, dan C. c. Mengkomunikasikan format pelajaran kepada siswa sebelum mulai memberikan materi. Mohon batasi presentasi materi Anda maksimal 10 menit. d Setelah pemaparan, mintalah Kelompok A menyiapkan pertanyaan berdasarkan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini agar dapat meninjau kembali catatan mereka. e. Mintalah Kelompok A agar dapat mengajukan pertanyaan kepada Kelompok B. f. Kelompok A mengajukan pertanyaan kepada kelompok C, dan apabila kelompok C tidak dapat menjawab, mengajukan pertanyaan kepada kelompok B. Setelah sesi tanya jawab selesai, lanjutkan ke pelajaran kedua dan tunjuk Kelompok B sebagai penanya. Lakukan hal yang sama seperti pada kelompok A. j. Setelah Kelompok B selesai mengajukan pertanyaan, dilanjutkan ke pemaparan materi ketiga dan menunjuk Kelompok C sebagai kelompok penanya. i Melengkapi tanya jawab dan mengakhiri pembelajaran dengan memperjelas kesalahpahaman yang ada pada siswa. 3. Observasi (Observasi) Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik bagi siswa maupun guru, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan bekerjasama dengan Pancasila dan guru PKN yang berperan sebagai pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi

terfokus pada proses pembelajaran dimana guru (peneiti) menerapkan modei pembelajaran team kuis dan aktivitas siswa seiam proses pembelajaran. 4. Refieksi (Refieksi) Refieksi digunakan seteah pembelajaran agardapat mengidentifikasi keiemahan dan mengetahui derajat keterampilan yang dicapai peneiti dan siswa. Apabiia peiaksanaan sikius II beium mencapai tujuan ketuntasan hasii beajar siswa yang ditetapkan peneiti yaitu 70%, maka periu direncanakan perbaikan meiaiui peiaksanaan sikius berikutnya. Instrumen peneitian yang berjumlah iembar adaiah iembar observasi, tes hasii beajar, dan dokumentasi. Anaiisis data merupakan suatu cara atau cara mengoiah data menjadi suatu informasi, sehingga iebih mudah dipahami dan juga bermanfaat.

1. Pengoiahian Iembar Observasi

Iembar pengamatan aktifitas guru (peneiti) dan siswa dianaiisis dengan menggunakan kategori dan skor menurut Kunandar (2012:234) dioiah dengan menggunakan skaia iikert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB= Sangat Baik skor 4; B= Baik skor 3; C= Cukup skor 2; K= Kurang skor 1. Seianjutnya, data dari iembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru/peneiti dan siswa agardapat setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

Skor ideai = Skor intervai x Jumlah pengamatan Dan dideskripsikan untuk bisa persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor ideai} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumiah kegiatan}$$

2. Pengoiahian Tes Hasii Beajar

Agardapat memperoleh gambaran tentang hasii beajar yang dicapai oieh siswa seteah meiakukan tes, maka peneiti mengeioiah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus (Jihad dan Haris, 2012:169).

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS : Skor butir soai

a : Skor mentah yang diperoleh peserta didik agardapat butir soai

b : Skor mentah maksimum soai

c : Bobot soai

Selanjutnya agardapat menghitung skor total peserta didik (STP) menggunakan rumus $STP = \sum SBS$

Agardapat mengetahui rata-rata hasii beajar siswa secara keseiuruhan, maka teriebih dahuiu ditentukan rata-rata hitung dari hasii beajar siswa. Rata-rata hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2018:109):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Niiai rata-rata

$\sum X$ = Jumiah seiuruh niiai

N = Banyaknya data

Indikator proses keberhasilan pembelajaran digunakan KKM-KD (Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar) yaitu 65.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran Team Quiz merupakan model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa untuk bisa tim akan bertanggung jawab agardapat mempersiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim lainnya akan meluangkan waktu agardapat meninjau catatan mereka. Menurut Hamruni (2012: 176), "Model pembelajaran team kuis tidak hanya meningkatkan kerjasama tim tetapi juga sikap bertanggung jawab siswa terhadap

pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam, yaitu untuk bisa bentuk kuis (tebakan). memperbaikinya." Untuk bisa model pembelajaran kuis tim ini, isi pelajaran terlebih dahulu dijelaskan secara klasikal, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok besar. Semua anggota kelompok menggunakan lembar kerja agardapat belajar bersama. Membahas materi dan saling bertanya tanya jawab akan membantu Anda mengingat materi. Selain kesempatan berdiskusi, guru menjelaskan pertanyaan dan jawaban yang dianggap perlu di akhir pembelajaran agardapat pembelajaran siswa. Mereka bekerja sama karena berada untuk bisa kelompok belajar. Model pembelajaran team kuis dapat mendorong siswa agardapat berani mengeksplorasi pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran kuis tim. Penerapan model pembelajaran team kuis meningkatkan kreativitas siswa untuk bisa mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, sehingga pembelajaran ini meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran Team Quiz menjadi pilihan yang tepat karena banyak manfaatnya. Kelebihan model pembelajaran ini adalah siswa mempunyai kesempatan agardapat belajar dari teman-temannya dengan cara saling bertanya, sehingga mendorong siswa agardapat berpartisipasi aktif untuk bisa proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2009: 13), "Hasil pembelajaran berkaitan dengan kinerja perolehan keterampilan sesuai dengan tujuan tertentu yang direncanakan". Nilai rata-rata Siklus 1 hanya mencapai 60,83 poin, dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus 8 orang sehingga tingkat ketuntasan hanya 44,44%. Sedangkan siklus yang tuntas sebanyak 10

siswa sehingga menghasilkan tingkat tidak tuntas sebesar 55,56%. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada Siklus II bertambah, rata-rata nilai yang dicapai sebesar 76,94 poin, dan jumlah siswa yang lulus sebanyak 18 orang, sehingga menghasilkan tingkat ketuntasan 100% dan tingkat tidak tuntas 0%, artinya tidak ada siswa tidak dapat lulus. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami dan mengikuti model pembelajaran kuis tim sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif untuk bisa proses pembelajaran, memahami materi pelajaran, dan menjawab pertanyaan pada saat penilaian. Pada proses pembelajaran Siklus II, kemampuan peneliti untuk bisa mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara utuh kepada siswa, membiasakan dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran team kuis, serta menginstruksikan setiap kelompok agardapat mempresentasikan hasil diskusinya sudah baik. Pada proses pembelajaran Siklus II, siswa aktif berdiskusi untuk bisa kelompok saat membuat soal kuis, siswa aktif berdiskusi untuk bisa kelompok saat menjawab soal kuis, siswa berpartisipasi untuk bisa diskusi, dan siswa berpartisipasi di kelas dapat menarik kesimpulan tentang isi. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran team kuis memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

D. Penutup

Berdasarkan survei perilaku kelas yang dilakukan peneliti, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus 1 adalah 60,83 dan jumlah siswa yang tuntas untuk bisa pembelajaran adalah 8 orang dengan tingkat ketuntasan sebesar 44,44%. Siswa yang tidak tuntas

berjumlah 8 orang dan yang tuntas 10 orang, tingkat tidak tuntas sebesar 55,56%, meningkat pada Siklus II, dengan nilai rata-rata sebesar 76,94 poin, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang, dan tingkat ketuntasan sebesar 100%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran team Quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negeri 1 Siduaori Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa lebih berani agardapat berpendapat atau dengan bertanya pada teman atau guru, sehingga tercipta interaksi antarsiswa maupun siswa dengan guru yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif.
2. Hendaknya guru lebih cermat untuk bisa memilih penggunaan variasi penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Hendaknya sekolah melakukan pembinaan kepada para guru agardapat menggunakan model pembelajaran aktif atau dengan menyenangkan seperti model pembelajaran *Team Quiz* sehingga akan menciptakan pembelajaran aktif atau dengan menyenangkan agardapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya, lebih mengembangkan penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu model penelitian agardapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memperkaya khasanah ilmu

pengetahuan di biatau dengang pendidikan.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes.

- Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrohim, Asori. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>

- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.